

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Membaca Permulaan**

##### **2.1.1. Definisi Membaca Permulaan**

Membaca merupakan suatu kegiatan dan keterampilan yang hanya dimiliki oleh manusia, sedangkan makhluk lainnya seperti binatang tidak memiliki kemampuan ini. Sebagai suatu kegiatan dan keterampilan yang hanya dimiliki manusia, membaca juga menempati salah satu urutan yang sangat penting dalam kehidupan.

Kemampuan membaca memegang peranan penting dalam kehidupan manusia umumnya dan anak pada khususnya. Ada beberapa keunggulan anak yang memiliki kegemaran membaca yaitu (1). memiliki kemampuan membaca dengan baik, (2). memiliki rasa kebahasaan yang lebih tinggi, (3). mempunyai wawasan yang lebih luas.

Durkin (1966) telah mengadakan penelitian tentang pengaruh membaca dini pada anak-anak. Dia menyimpulkan bahwa tidak ada efek negatif pada anak-anak dari membaca sejak dini. Anak-anak yang diajar membaca sebelum masuk SD pada umumnya lebih maju di sekolah dari anak-anak yang belum pernah memperoleh pelajaran membaca sejak dini.

Sejalan dengan pendapat ini Montessori dan Hainstock mengemukakan bahwa pada usia 4-5 tahun anak sudah bisa diajarkan membaca dan menulis, bahkan membaca dan menulis merupakan permainan yang menyenangkan bagi anak usia ini. Hal ini diperkuat lagi oleh Sobol bahwa anak yang sudah memiliki kesiapan membaca di TK akan lebih percaya diri dan penuh kegembiraan (2003).

Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni "sistem pendidikan nasional" harus dapat memberikan pendidikan dasar bagi setiap warga negara Republik Indonesia agar masing-masing memperoleh sekurang-kurangnya pengetahuan membaca, menulis dan berhitung serta menggunakan bahasa Indonesia yang diperlukan oleh setiap warga negara untuk berbangsa dan bernegara.

Membaca pada tahap awal disebut membaca permulaan. Membaca permulaan merupakan kegiatan memahami arti tulisan yang baru

**UlfahSalamah, 2018**

***PENGUNAAN METODE CERDAS BERBAHASA INDONESIA FONIK (CBIFonik) UNTUK MELATIH KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

dimulai, baik sekali jika dilakukan sejak dini, ketika otaknya bekerja pesat dalam menangkap bahasa dan daya tarik terhadap kata, tetapi dalam hal ini perlu diperhatikan pola kematangan anak untuk siap diajar membaca. Kesiapan tersebut meliputi kesiapan fisik, sosial dan kejiwaan. Keseluruhan kesiapan ini berbeda untuk masing-masing anak. Jika orang tua memberikan stimulasi dini untuk membaca, bahkan menggemarinya maka anak pun lebih cepat mencapai kesiapannya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (1999) “Kemampuan” berarti kesanggupan atau kecakapan. “Membaca” berarti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis atau mengeja dan melafalkan apa yang tertulis. Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ketahap membaca permulaan (Darwadi 2002).

Menurut Steinberg dalam Susanto (2011) membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini merupakan kegiatan harian yang mengajarkan perkataan secara utuh dan bermakna dalam kehidupan anak. Bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran. sejalan dengan pendapat tersebut Anderson (dalam Dhieni, dkk. : 2009) mengungkapkan bahwa membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terpadu, yang menitikberatkan pada pengenalan huruf dan kata, serta menghubungkannya dengan bunyi.

Mueller (2006) mengemukakan bahwa sebelum anak diajarkan membaca perlu diketahui terlebih dahulu kesiapan membaca anak. Hal ini bertujuan agar kita dapat mengetahui apakah anak sudah siap diajarkan membaca. Tujuan lainnya adalah untuk mengetahui kemampuan kesiapan membaca khususnya apa yang sebaiknya diajarkan atau dikuatkan pada anak. Kesiapan juga dapat terlihat dari ketertarikan anak pada buku, sebagian anak cenderung tertarik pada buku, terutama buku yang tampilannya menarik. Jika sejak kecil anak senantiasa diajari untuk mencintai buku, umumnya mereka segera tertarik untuk membaca. Anak tidak sabar untuk membaca sendiri dan mengetahui isinya tanpa tergantung pada orang lain termasuk orang tuanya.

**UlfahSalamah, 2018**

***PENGUNAAN METODE CERDAS BERBAHASA INDONESIA FONIK (CBIFonik) UNTUK MELATIH KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Pemahaman merupakan kunci utama dalam membaca. Jika seorang anak dapat memahami tentang apa yang dibaca maka anak telah berhasil menjadi pembaca yang baik. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dideskripsikan bahwa membaca permulaan merupakan kegiatan memahami arti tulisan yang baru dimulai, baik sekali jika dilakukan sejak dini. Pada usia ini otak anak mulai bekerja pesat dalam menangkap bahasa dan daya tarik terhadap kata, tetapi dalam hal ini perlu diperhatikan pola kematangan anak untuk siap diajar belajar membaca, kesiapan tersebut meliputi kesiapan fisik, sosial dan jiwa.

## **2.1.2. Tahapan Membaca Permulaan**

### **2.1.2.1 Pentingnya Kemampuan Membaca**

Kemampuan membaca sangat penting dimiliki anak Leonhardt (1999) menyatakan ada beberapa alasan mengapa kita perlu menumbuhkan cinta membaca pada anak. Alasan-alasan tersebut adalah:

- a. Anak yang senang membaca akan membaca dengan baik, sebagian besar waktunya digunakan untuk membaca.
- b. Anak-anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang tinggi. Mereka akan berbicara, menulis dan memahami gagasan-gagasan rumit secara lebih baik.
- c. Membaca akan memberikan wawasan yang lebih luas dalam segala hal dan membuat belajar lebih mudah.
- d. Kegemaran membaca akan memberikan beragam perspektif kepada anak.
- e. Membaca dapat membantu anak-anak untuk memiliki rasa kasih sayang.
- f. Anak-anak yang gemar membaca dihadapkan pada suatu dunia yang penuh dengan kemungkinan dan kesempatan.
- g. Anak-anak yang gemar membaca akan mampu mengembangkan pola berpikir kreatif dalam diri mereka.

## **2.1.3. Kemampuan Membaca Permulaan**

### **2.1.3.1 Perkembangan Kemampuan Membaca Anak Usia 4-6 Tahun**

Pada rentang 5-6 tahun, anak mulai memasuki masa prasekolah yang merupakan masa persiapan untuk memasuki pendidikan formal yang sebenarnya. Menurut Montessori masa yang paling penting dalam hidup bukanlah selama belajar di perguruan tinggi, tetapi masa-masa

**UlfahSalamah, 2018**

***PENGUNAAN METODE CERDAS BERBAHASA INDONESIA FONIK (CBIFonik) UNTUK MELATIH KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

dimulai sejak lahir sampai enam tahun karena selama masa tersebut kecerdasan anak terbentuk. Usia inilah yang disebut dengan masa peka. Masa peka memiliki arti penting bagi perkembangan setiap anak, itu artinya apabila orang tua mengetahui anak telah memasuki masa peka dan mereka segera memberi stimulasi yang tepat, maka akan mempercepat penguasaan terhadap tugas-tugas perkembangan pada usia dini.

Anak-anak usia antara lima sampai enam tahun memiliki rentang konsentrasi yang lebih lama. Kemampuan mereka untuk berpikir dan memecahkan masalah juga semakin berkembang. Anak dapat memusatkan diri pada tugas-tugas dan berusaha untuk memenuhi standar mereka sendiri. Anak usia lima hingga enam tahun sering berbicara kosa kata yang dimiliki bisa mencapai kurang lebih 8000 kosa kata.

Perkembangan bahasa anak usia lima hingga enam tahun mencapai kemahiran. Mereka mempergunakan kalimat-kalimat kompleks dan akan mengkoreksi sendiri kesalahan bentuk kata kerja yang mereka buat. Pada masa ini, anak dapat mengklasifikasikan angka dan tulisan, mengenal huruf kecil dan huruf besar, mampu membaca dan mengungkapkan sesuatu melalui gambar, dan mengenali serta membaca tulisan yang seringkali dilihat di sekolah dan di rumah.

Perkembangan bahasa tersebut muncul ditandai oleh berbagai gejala seperti senang bertanya dan memberikan informasi tentang berbagai hal, berbicara sendiri dengan atau tanpa menggunakan alat (seperti boneka, mainan mobilan dan sebagainya), mencoret-coret buku atau dinding dan menceritakan sesuatu yang fantastik. Gejala-gejala ini merupakan pertanda munculnya kepermukaan berbagai jenis potensi tersembunyi (*Hidden Potensy*) menjadi potensi tampak (*Actual Potensy*). Kondisi tersebut menunjukkan berfungsidan berkembangnya sel-sel saraf pada otak. Para ahli saraf meyakini bahwa jika gejala-gejala munculnya potensi tidak diberikan ransangan untuk berkembang kearah yang positif maka potensi-potensi tadi akan kembali menjadi potensi tersembunyi dan lambat laun fungsinya akan berkurang hingga sel saraf menjadi mati.

Dalam memberikan rangsangan positif terhadap munculnya berbagai perkembangan bahasa anak maka permainan dan berbagai alatnya memegang peranan penting. Lingkungan termasuk peranan guru,

**UlfahSalamah, 2018**

**PENGUNAAN METODE CERDAS BERBAHASA INDONESIA FONIK (CBIFonik) UNTUK MELATIH KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

seharusnya menciptakan berbagai aktifitas bermain sederhana yang memberikan arah dan bimbingan agar berbagai potensi yang tampak akan tumbuh dan berkembang secara optimal

### **2.1.3.2 Tujuan Membaca Permulaan**

Menurut Herusantosa dalam Istarocha (2012) tujuan pemberlajaran membaca permulaan agar peserta didik mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang ditulis dengan intonasi yang wajar, peserta didik dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat dalam waktu yang relatif singkat.

Tujuan membaca dalam Depdikbud (1991) adalah:

- a) Memupuk dan mengembangkan kemampuan cara membaca siswa.
- b) Mengembangkan kemampuan siswa dalam mengenali huruf.
- c) Melatih siswa untuk mengubah tulisan menjadi suara dan tulisan.
- d) Melatih keterampilan siswa mampu membaca sesuai teknik tertentu.
- e) Melatih siswa untuk memahami kata-kata yang dibaca dan mengingatnya.
- f) Melatih siswa dapat menetapkan arti dari sebuah kata dalam kalimat.
- g) Mengungkapkan ide/pesan sederhana secara lisan atau tulisan.

Tujuan membaca menurut Wassid dan Sunendar (2008) tujuan membaca dibagi menjadi tiga yaitu tingkat pemula, menengah dan mahir. Menurut mereka tujuan pembelajaran bagi tingkat pemula adalah sebagai berikut :

1. Mengenali lambang-lambang (simbol-simbol bahasa), dengan membaca anak akan langsung melihat lambang-lambang bahasa dan anak semakin memahami perbedaan dari lambang-lambang bahasa.
2. Mengenali kata dan kalimat dengan mengenal lambang-lambang anak juga akan mengenal kata kemudian mengenal kalimat-kalimat.
3. Menemukan ide pokok dan kata kunci.
4. Menceritakan kembali cerita-cerita pendek.

**UlfahSalamah, 2018**

***PENGUNAAN METODE CERDAS BERBAHASA INDONESIA FONIK (CBIFonik) UNTUK MELATIH KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan daripembelajaran memebaca permulaan bagi anak adalah agar anak mengenali lambang-lambang bahasa kemudian menyuarakannya dengan tujuan untuk memahami isi dari lambang-lambang bahasa tersebut sebagai bekal anak saat belajar membaca tingkat lanjut.

### **2.1.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca**

Akhadiah (1992) mengemukakan bahwa keterampilan membaca, seperti juga kegiatan membaca, merupakan suatu keterampilan yang kompleks, artinya banyak segi dan faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca adalah:

#### **1. Motivasi**

Faktor motivasi akan menjadi pendorong semangat anak untuk membaca, motivasi merupakan faktor yang cukup besar pengaruhnya terhadap kemampuan membaca dalam situasi untuk membaca dapat dibedakan berdasarkan sumbernya. Dalam hal ini ada motivasi intrinsik, yaitu yang bersumber pada pembaca itu sendiri dan motivasi ekstrinsik, yang sumbernya terletak di luar membaca itu.

#### **2. Lingkungan Keluarga**

Menurut Leichter (1984) perkembangan kemampuan membaca dan menulis dipengaruhi oleh keluarga dalam hal:

##### **1) Interaksi interpersonal**

Interaksi interpersonal terdiri atas pengalaman-pengalaman baca tulis bersama orang tua, saudara dan anggota keluarga lain di rumah.

##### **2) Lingkungan fisik**

Lingkungan fisik mencakup bahan-bahan bacaan di rumah.

##### **3) Suasana yang penuh perasaan (*emosional*) dan memberikan dorongan (*motivasional*) yang cukup hubungan antara individu di rumah, terutama yang tercermin pada sikap membaca.**

## **2.2 Konsep Metode Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik (CBIFonik)**

UlfahSalamah, 2018

**PENGUNAAN METODE CERDAS BERBAHASA INDONESIA FONIK (CBIFonik) UNTUK MELATIH KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

### 2.2.1 Definisi Metode Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik (CBIFonik)

Metode menurut KBBI (2000:740) adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode fonik disebut oral method, dan berhubungan dengan gerakan Direct Method. Dalam metode ini dimulai dengan latihan-latihan mendengarkan ear training, kemudian diikuti dengan latihan mengucapkan bunyi lebih dahulu, selanjutnya pengucapan kata, kalimat pendek, dan akhirnya kalimat yang lebih panjang, materi pelajaran ditulis dalam notasi fonetik.

Metode Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik (CBIFonik) adalah model stimulasi literasi meliputi kemampuan berkomunikasi reseptif dan ekspresif, berbahasa yang mengasah kemampuan berpikir induktif dan deduktif. Metode Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik (CBIFonik) didasarkan teori asosiasi yang berkembang dari ilmu jiwa (Ilmu jiwa mozaik). Berdasarkan teori dari ilmu jiwa ini memberikan pengertian bahwa suatu unsur (misalnya unsur huruf) akan mempunyai makna jika unsur tersebut berhubungan dengan unsur lain sehingga membentuk suatu arti. Unsur huruf tidak akan memiliki makna apa-apa kalau tidak bergabung dengan huruf lain sehingga membentuk suatu kata, kalimat atau cerita yang bermakna.

Atas dasar itu Montessori memperkenalkan permainan membaca dimulai dari unsur huruf. Metode cerdas berbahasa fonik dikembangkan oleh seorang guru TK, Doroti, yang meliputi beberapa permainan di dalam kegiatan belajar.

Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik (CBIFonik) merupakan metode mengajar membaca dengan menggunakan konsep-konsep fonetik yang sederhana, sedangkan fonetik adalah bidang *linguistic* tentang pengucapan atau penghasilan bunyi.

Berkaitan dengan hal ini, Thahir menegaskan Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik (CBIFonik) adalah model pembelajaran bahasa Indonesia yang dikembangkan dari anak usia dini.

### 2.2.2 Tahap Pembelajaran Membaca dengan Metode CBIFonik

UlfahSalamah, 2018

**PENGUNAAN METODE CERDAS BERBAHASA INDONESIA FONIK (CBIFonik) UNTUK MELATIH KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Pembelajaran bahasa dilakukan secara bertahap. Adapun tahapan dalam pembelajaran membaca dalam metode cerdas berbahasa Indonesia fonik yang dikembangkan oleh Sumarti terdiri dari :

Fase pertama adalah menyimak. Menyimak (*auditori discrimination*) auditori adalah fase pembedaan bunyi dan pengenalan kosa kata sebanyak-banyaknya. Pada tahap ini anak diperkenalkan bunyi-bunyi huruf dalam berbahasa Indonesia dan pengenalan kosa kata bahasa Indonesia. Langkah yang diambil guru untuk menyanyikan lagu fonik indonesia (huruf abjad) secara acak dan anak menyimak.

Fase kedua adalah berbicara. Fase berbicara ini dilakukan dengan menggunakan gambar tanpa adanya kata. Gambar yang digunakan adalah gambar bercerita dengan catatan, untuk pesan pertama masing-masing gambar berbeda untuk setiap kali pertemuan. Untuk pesan kedua gambar merupakan satu rangkaian cerita. Anak diminta menyebutkan satu gambar dari kata yang ada.

Fase ketiga adalah persiapan menulis (*visual discrimination*). Fase ketiga ini adalah mengenal anak pada perbedaan bentuk dan warna. Untuk kegiatan anak diminta untuk mengambil bentuk geometri. Kemudian mengarsir bentuk geometri yang telah dibuat anak dengan arsiran dari bagian atas ke bagian bawah.

Fase keempat yaitu membaca. Ada empat tahapan pada kegiatan membaca. Tahap pertama disebut tahap merah, yaitu membaca dengan suku kata terbuka. Misal bola, mata, boneka dan sebagainya. Tahap kedua tahap biru, yaitu anak mulai membacakan kata yang mengandung huruf mati, misal minum, makan, mandi dan sebagainya. Tahap ketiga disebut dengan tahap tata bahasa, yaitu pengenalan nomina dan verbal. Tahap keempat, tahap biru yaitu anak dikenalkan bahwa dua huruf biru dibacakan satu 'ng' dan 'ny'. (Thahir,2009)

Dari uraian disebut diatas dapat dideskripsikan bahwa cerdas berbahasa Indonesia fonik berorientasi pada kaitan antara bunyi dan huruf. Setiap huruf diajarkan dengan multisensory yaitu auditori, visual dan kinestetik. Setiap langkah dalam tahap kegiatan mempunyai kegiatan dan tujuan khusus yang menyumbangkan pengayaan dan fokus dalam aktifitas pembelajaran.

### 2.2.3 Langkah-langkah Membaca dalam Metode CBIFonik

UlfahSalamah, 2018

**PENGUNAAN METODE CERDAS BERBAHASA INDONESIA FONIK (CBIFonik) UNTUK MELATIH KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Cerdas berbahasa fonik dalam Thahir (2009) terdiri dari :

#### **a. Tahap Prafonik**

Pada tahap ini anak akan belajar bahasa Indonesia secara auditori dan verbal. Anak-anak akan dikenalkan fonologi bahasa Indonesia secara verbal dan dikaitkan dengan penggunaan bahasa anak sehari-hari. Ada 3 keterampilan berbahasa yang dioptimalkan yaitu; menyimak, berbicara dan latihan menulis. Untuk keterampilan membaca dilakukan dengan membaca gambar.

Tujuan:

Anak memahami:

- 1) Tata bunyi bahasa Indonesia
- 2) Perbedaan bunyi dapat membedakan makna

Anak dapat:

- 1) Melafalkan bunyi bahasa Indonesia dengan fasih
- 2) Menyebutkan bunyi yang dapat membedakan makna pada kata

Kriteria ketuntasan:

Anak dapat menyebutkan kata yang mengandung bunyi tertentu baik di depan, di tengah dan di belakang.

#### **b. Tahap I**

Pada tahap ini anak akan belajar bahasa Indonesia secara auditori, verbal dan visual. Anak-anak dikenalkan fonologi, kata dan makna, dikaitkan dengan penggunaan bahasa anak sehari-hari. Semua keterampilan berbahasa dioptimalkan yaitu; menyimak, berbicara, menulis dan membaca. Untuk keterampilan membaca dilakukan dengan proses menggabungkan bunyi sehingga membentuk kata yang bermakna. Pada tahap ini anak akan belajar bunyi vokal, konsonan, vokal rangkap dan konsonan rangkap.

Tujuan:

Anak memahami tata bunyi bahasa Indonesia, perbedaan bunyi dapat membedakan makna, gabungan bunyi vokal dan konsonan dapat membentuk kata.

Anak dapat:

- 1) Melafalkan bunyi bahasa Indonesia dengan fasih.
- 2) Menyebutkan bunyi yang dapat membedakan makna pada kata.

**UlfahSalamah, 2018**

**PENGUNAAN METODE CERDAS BERBAHASA INDONESIA FONIK (CBIFonik) UNTUK MELATIH KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

- 3) Menyebutkan urutan bunyi pada kata (mengeja)

Kriteria ketuntasan:

- 1) Anak dapat mengeja bunyi pada kata.
- 2) Anak dapat membaca suku kata terbuka dan tertutup.

### c. Tahap 2

Pada tahap ini anak akan belajar kaidah bahasa Indonesia. Ejaan mulai dikenalkan; pemakaian huruf capital dan tanda baca dilatihkan secara bertahap. Kecepatan, ketepatan dan kebermaknaan membaca pada tahap ini menjadi target. Karena itu, pada tahap ini anak tidak diperkenankan mengeja.

Tujuan : Anak memahami tata bunyi bahasa Indonesia, perbedaan bunyi dapat membedakan makna, gabungan bunyi vokal dan konsonan dapat membentuk kata.

Anak dapat : Melafalkan bunyi bahasa Indonesia dengan fasih, menyebutkan bunyi yang dapat membedakan makna pada kata, membaca sesuai dengan intonasi.

Kriteria ketuntasan:

- 1) Anak dapat membaca 20-30 kata per 30 detik.
- 2) Anak dapat membaca kata yang mengandung vokal dan konsonan rangkap.

### d. Tahap 3

Pada tahap ini anak akan belajar kaidah bahasa Indonesia yang meliputi tata kata, tata kalimat, tata makna dan wacana. Semua kaidah tersebut disajikan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Diharapkan setelah melalui tahap ini anak memiliki dasar pembelajaran bahasa yang baik. Bagi penutur bahasa Indonesia (bahasa ibu), pola ini diperlukan untuk belajar bahasa asing yang lainnya. Bagi penutur non bahasa Indonesia, dapat menemukan pola pembelajaran bahasa Indonesia yang utuh.

Tujuan:

- 1) Anak memahami tata bunyi bahasa Indonesia.
- 2) Perbedaan bunyi dapat membedakan makna.
- 3) Gabungan bunyi vokal dan konsonan dapat membentuk kata.
- 4) Jeda dapat menimbulkan penafsiran makna yang berbeda.

UlfahSalamah, 2018

**PENGUNAAN METODE CERDAS BERBAHASA INDONESIA FONIK (CBIFonik) UNTUK MELATIH KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Anak dapat:

Melafalkan bunyi bahasa Indonesia dengan fasih, menyebutkan bunyi yang dapat membedakan makna pada kata, membaca sesuai dengan intonasi.

Kriteria ketuntasan:

Anak dapat membaca buku minimal 16 halaman dengan kriteria satu sampai dua kalimat per halaman. Anak dapat membaca buku dengan informasi yang tepat.

### **2.3 Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Pembelajaran membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun dapat dilaksanakan, namun harus menggunakan metode dan alat peraga yang bervariasi dan dilaksanakan dengan cara bermain. Kegiatan berbahasa untuk anak anak 5-6 tahun dapat dilaksanakan dengan berbagai macam permainan.

Dari uraian di atas dapat di deskripsikan bahwa pembelajaran membaca bagi anak usia 5-6 tahun dapat dilaksanakan, namun harus menggunakan metode dan alat peraga yang sesuai dengan prinsip pendidikan bagi anak usia dini, yakni belajar sambil bermain. Salah satu metode membaca yang menyenangkan bagi anak adalah metode Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik (CBIFonik). Dalam pembelajaran ini menggunakan media alat yang bervariasi sehingga anak tidak merasa jenuh ketika kegiatan membaca.

Primadita (2017) melakukan penelitian dengan tema pengaruh metode fonik terhadap keterampilan membaca permulaan anak tunarungu kelas 1 di SDLB-B. pendekatan penelitian kuantitatif. subjek penelitian siswa tunarungu kelas I di SDLB-B Putera Asih Kediri. 6 siswa. hasil analisis data dari penelitian Primadita adalah 95% metode fonik dapat meningkatkan pembelajaran membaca permulaan pada siswa-siswi SDLB-B Putera Asih Kediri.

Ada pun penelitian yang dilakukan oleh Qolbi (2015) Penelitian evaluatif menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan statistik sederhana dan model evaluasi yang digunakan adalah CIPP Stufflebeam. penelitian ini dilakukan di TKIT Al Uswah Bangil dengan subjek penelitian 4 orang guru kelas B. berdasarkan hasil penelitian terhadap evaluasi penerapan metode CBIFonik di TKIT Al Uswah Bangil bahwa guru sudah cukup baik dalam mempersiapkan dan

**UlfahSalamah, 2018**

***PENGUNAAN METODE CERDAS BERBAHASA INDONESIA FONIK (CBIFonik) UNTUK MELATIH KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

melaksanakan pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode CBIFonik dan kemampuan membaca permulaan anak pun cukup baik akan tetapi guru belum bisa mengatasi kendala yang ada dengan optimal.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Nofrienti (2012) yang dilaksanakan di TK Islam Adzkia Bukittinggi Sumatra Barat, dengan sampel 20 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan diterapkan dalam 2 siklus yang tiap siklusnya ada tiga tindakan menunjukkan hasil bahwa metode CBIFonik dapat membantu peningkatan kemampuan membaca permulaan pada murid kelompok B di TK Islam Adzkia Bukittinggi Sumatera Barat.

Metode ini juga berhasil dilakukan oleh Nurjanah (2012) menggunakan metode PTK dengan pendekatan kualitatif di TKIT Al Furqon Subang Jawa Barat. Diambil sampel 12 anak di kelompok B yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Hasil penelitian membuktikan bahwa metode Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B di TKIT Al Furqon Subang Jawa Barat.

Penelitian yang dilakukan juga oleh Sari (2010) di TK Rina Surabaya dengan pendekatan kuantitatif menggunakan desain penelitian *pre experimental desain* dan jenis penelitian *One Group Pre-Test Post-Test Design*. Subjek penelitian berjumlah 24 anak.

Pengumpulan data adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan statistik non parametrik uji jenjang bertanda. Menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara metode fonik terhadap kemampuan membaca permulaan anak.

Bahkan metode CBIFonik mampu meningkatkan kemampuan mengenal huruf bagi anak tunarungu sedang yang diteliti oleh Wulandari (2012) diterapkan pada murid kelas 1 di SLB Negeri Sungai Penuh, Kerinci Jambi. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis kuantitatif berupa eksperimen dalam bentuk single subjek research (SSR). anak tunarungu sebelum diberikan kegiatan dengan CBIFonik belum bisa mengenal huruf akan dengan benar dan setelah diberikan intervensi melalui metode CBIFonik anak tunarungu sudah bisa menyebutkan, menunjukkan, dan menuliskan huruf dengan jelas dan benar, kemampuan berbahasa anak tunarungu dapat meningkat secara perlahan-lahan.

**Ulfah Salamah, 2018**

**PENGUNAAN METODE CERDAS BERBAHASA INDONESIA FONIK (CBIFonik) UNTUK MELATIH KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Tidak hanya dalam peningkatan membaca permulaan dalam bahasa indonesia, ternyata CBIFonik pun dapat diterapkan dalam bahasa inggris seperti yang dilakukan oleh Virdyna (2014) dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini.

**UlfahSalamah, 2018**  
***PENGGUNAAN METODE CERDAS BERBAHASA INDONESIA FONIK***  
***(CBIFonik) UNTUK MELATIH KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN***  
***ANAK***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)